



Pengaruh Pemanfaatan *ChatGPT* terhadap Literasi Digital Pengguna (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Amidana Hikmatul Fadliyah¹, Galuh Indah Zatadini²

^{1,2} Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Corresponding author: amidanahkmtl@gmail.com, galuh.indah@uinsatu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Revised December 11, 2024

Accepted December 30, 2024

Kata kunci:

ChatGPT, Literasi Digital, Technology Acceptance Model (TAM).

ABSTRAK

Teknologi berbasis kecerdasan buatan, seperti *ChatGPT*, telah menjadi alat yang banyak digunakan untuk membantu proses pembelajaran, namun dampaknya terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini menganalisis variabel didasarkan pada teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan Literasi Digital Bawden. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survei, hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi digital mahasiswa dengan nilai 52,5%, sedangkan sisanya yang dipengaruhi oleh aspek lain senilai 47,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *ChatGPT* mempunyai potensi besar dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa, namun penggunaannya harus dibarengi dengan pengawasan yang tepat untuk memastikan pengembangan keterampilan akademik yang lebih baik.

Keywords:

ChatGPT, Digital Literacy, Technology Acceptance Model (TAM).

ABSTRACT

Artificial intelligence-based technology, such as ChatGPT, has become a widely used tool to assist the learning process, but its impact on students' digital literacy skills still needs to be further explored. This study aims to analyze the effect of ChatGPT utilization on the digital literacy of UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung students. This study analyzes the variables based on Technology Acceptance Model (TAM) theory and Bawden's digital literacy. Using a descriptive quantitative approach through a survey method, the results of the analysis show that the use of ChatGPT has a significant influence on students' digital literacy, with a value of 52.5%, while the rest is influenced by other aspects, with a value of 47.5%. This study concludes that ChatGPT has great potential in improving students' digital literacy, but its use must be accompanied by proper supervision to ensure the development of better academic skills.

INTRODUCTION

Paradigma dalam memperoleh informasi berubah sebagai akibat dari semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Akses informasi kini tidak lagi hanya melalui buku-buku cetak, tetapi melalui media digital yang lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksenya. Sejalan dengan hal tersebut, literasi digital menjadi semakin penting terutama di kalangan mahasiswa yang membutuhkan informasi yang akurat dan relevan untuk keperluan akademik dan profesional mereka. Menurut Muliani et al. (2021), mahasiswa saat ini memiliki peran vital dalam perkembangan revolusi industri di Indonesia, terutama dalam teknologi dan pendidikan. Mahasiswa dengan pemahaman literasi yang tinggi memungkinkan mereka untuk menyalurkan ide-ide dan gagasan yang inovatif sehingga dapat menjadi harapan untuk kemajuan dunia pendidikan.

Julien (2014) mendefinisikan literasi digital sebagai kumpulan kemampuan, pemahaman, dan tingkah laku yang dibutuhkan dalam mengakses dan menggunakan informasi digital dengan cara yang etis, efektif, dan tepat termasuk mengetahui cara mengevaluasi informasi digital, dan



bagaimana menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bawden (2008), bahwa literasi digital tidak hanya tentang penggunaan teknologi, melainkan juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam terhadapnya, seperti berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Mahasiswa yang memiliki literasi digital baik akan mampu menggunakan mesin pencari untuk menemukan artikel ilmiah, mengevaluasi kredibilitas sumber tersebut, dan menyaring informasi yang relevan untuk digunakan dalam laporan penelitian. Empat komponen utama literasi digital yang ditetapkan oleh Bawden mencakup kemampuan dasar literasi digital (*underpinnings*), latar belakang pengetahuan informasi (*background knowledge*), kompetensi utama literasi digital (*central competencies*), serta sikap dan perspektif pengguna informasi (*attitudes and perspectives*).

Sebagai pelajar yang memiliki intelektual maju dan berkembang, mahasiswa tentunya harus mampu mengolah informasi dan pengetahuan yang diperoleh dengan cara yang baik. Namun hal tersebut rupanya teralihkan dengan kehadiran *ChatGPT* (*Generative Pre-Trained Transformer*), yang merupakan model bahasa alami atau teknologi berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI* untuk menghasilkan tulisan atau teks bahasa manusia yang berkualitas tinggi. *ChatGPT* dirancang untuk menghasilkan respons yang menyerupai percakapan mirip manusia secara *real-time* dan fungsinya melibatkan pemrosesan pesan obrolan menggunakan algoritma pembelajaran mesin (Lund et al., 2023). Dengan memanfaatkan informasi dalam pesan dan pengetahuan internalnya, *ChatGPT* menghasilkan respons yang relevan secara kontekstual dan selaras dengan makna pesan yang dimaksudkan dan mencerminkan pola percakapan manusia (Liu et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, *ChatGPT* menjadi satu dari beberapa teknologi yang banyak dimanfaatkan dan penggunaannya yang semakin meluas membawa dampak dan perubahan signifikan, terutama dalam dunia akademik (Niyu et al., 2024). *ChatGPT* dalam bidang pendidikan dapat dimanfaatkan untuk membuat tulisan ilmiah, menerjemahkan bahasa, menjawab tugas akademik dengan cepat, dan bahkan pertanyaan sulit pun akan terjawab dengan mudah. Fitur tersebut yang dapat menarik mahasiswa dan menjadi atensi tersendiri bagi mereka untuk beralih dari mencari literatur dalam media lain yang semestinya. Keberadaan *ChatGPT* seakan menjadi solusi praktis bagi mahasiswa yang menghadapi tekanan tugas-tugas akademik yang menumpuk karena waktu yang digunakan lebih efisien.

Dalam konteks penelitian ini, bagaimana mahasiswa menerima dan memanfaatkan *ChatGPT* dapat dijelaskan oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Sebagai sebuah kerangka kerja, TAM dikembangkan untuk memahami dan memprediksi bagaimana teknologi diterima dan dimanfaatkan oleh penggunaannya (Wicaksono, 2022). Davis (1989) menjelaskan bahwa TAM memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), niat perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan penggunaan sebenarnya/ kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, *ChatGPT* dapat dijelaskan penerimaan dan pemanfaatannya oleh mahasiswa melalui TAM, serta bagaimana penggunaan *ChatGPT* dapat mempengaruhi kemampuan literasi digital mereka.

METHODS

Metode kuantitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini dengan melakukan survei melalui kuesioner yang penyebarannya dilakukan secara online. Survei merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan mengumpulkan data tentang pendapat, keyakinan, perilaku, karakteristik, hubungan antar variabel, serta hipotesis tentang variabel dari sampel populasi tertentu (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan untuk mengukur frekuensi pemanfaatan *ChatGPT* dan literasi digital pengguna. Teknik *probability sampling* diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yakni pemilihan sampel secara acak tanpa adanya pertimbangan strata dalam populasi (Sugiyono, 2022). Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin ($n = \frac{N}{1+N(e)^2}$) dengan *margin of error* (e) 0,1 atau 10% yang menghasilkan 100 responden sebagai sampel dari 24.431 populasi yang mencakup mahasiswa S1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Teknik analisis statistik diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis data, yakni dengan memanfaatkan program *IBM SPSS Statistics 25* untuk memeriksa keabsahan data, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Berikut adalah tahapan dari penelitian ini, yaitu: (1) Variabel penelitian, berupa variabel independen (pemanfaatan *ChatGPT*) dan variabel dependen (literasi digital); (2) Populasi dan

sampel, yaitu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; (3) Pengumpulan data melalui 44 butir pernyataan dalam kuesioner; (4) Uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keabsahan data, diikuti dengan uji prasyarat melalui uji normalitas dan uji linieritas, serta hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji korelasi.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₀ = Tidak ada pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 H_a = Terdapat pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas menurut Sugiyono (2022) merupakan ukuran seberapa baik suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan releva dengan penelitian yang dilakukan. Validitas item pada penelitian ini diuji melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* berdasarkan $df=n-2$ dengan nilai r hitung yang dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item pada kedua variabel menunjukkan kriteria valid, sehingga 44 item pernyataan layak dijadikan sebagai bahan penelitian.

Suatu instrumen atau alat disebut memiliki reliabilitas jika dianggap cukup dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data dan pengukuran variabel karena kualitasnya yang tinggi (Anshori & Iswati, 2017). Konsistensi dan stabilitas jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dinilai melalui uji reliabilitas. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*, di mana hasil nilai *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan nilai taraf signifikan *Alpha* sebesar 0,06. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pada kedua variabel konsisten dan dapat diandalkan (reliabel).

Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas diterapkan sebagai bagian dari uji prasyarat dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2021), untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan aturan penilaian menurut Simbolon & Susanto (2023) yang menjelaskan distribusi normal variabel residual dianggap ada jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Namun, jika nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, distribusinya dianggap tidak normal. Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa residual berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$ dan menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.99716928 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .055 |
| | Positive | .052 |
| | Negative | -.055 |
| Test Statistic | | .055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Uji Normalitas
(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Hubungan linier yang signifikan antara dua variabel ditentukan melalui uji linieritas (Wiryawan & Nugroho, 2021). Uji ini dilakukan guna memahami bentuk hubungan antara variabel. Pengambilan keputusan untuk hasil pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Siregar (2014), yang mengatakan jika nilai *Sig. Linearity* kurang dari 0,05 dan nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, artinya hubungan antara variabel dinyatakan linier. Uji linieritas menunjukkan hasil nilai signifikansi *Linearity* yaitu 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan *Sig. Deviation from Linearity* senilai 0,951, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen (pemanfaatan *ChatGPT*) dan variabel dependen (literasi digital), hubungan keduanya bersifat linier dan signifikan.

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Literasi Digital * Pemanfaatan ChatGPT | Between Groups | (Combined) | 3301.250 | 34 | 97.096 | 3.316 | .000 |
| | | Linearity | 2732.552 | 1 | 2732.552 | 93.310 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 568.698 | 33 | 17.233 | .588 | .951 |
| | Within Groups | | 1903.500 | 65 | 29.285 | | |
| | Total | | 5204.750 | 99 | | | |

Gambar 2. Uji Linieritas

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur melalui uji regresi linier sederhana. Pada umumnya, uji regresi linier sederhana digambarkan dengan garis lurus dan menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Wiryawan & Nugroho, 2021). Uji regresi menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,725 dan nilai R kuadrat sebesar 0,525, yang berarti nilai koefisien determinasinya adalah 52,5%. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh berhubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, literasi digital dipengaruhi oleh pemanfaatan *ChatGPT* dan sisanya senilai 47,5% dipengaruhi variabel yang lain.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .725 ^a | .525 | .520 | 5.023 |

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan ChatGPT

Gambar 3. Koefisien Determinasi

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Hasil ini juga diperkuat dengan nilai F sebesar 108.321 dan nilai signifikansi 0,000, yang jauh di bawah 0,05, mengindikasikan bahwa model regresi yang menghubungkan pemanfaatan *ChatGPT* dengan literasi digital adalah signifikan secara statistik dan dapat dinyatakan terdapat pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital mahasiswa. Selain itu, uji hipotesis melalui t hitung 10.408 juga menunjukkan adanya koefisien regresi yang signifikan, sehingga memperkuat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 2732.552 | 1 | 2732.552 | 108.321 | .000 ^b |
| | Residual | 2472.198 | 98 | 25.227 | | |
| | Total | 5204.750 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Literasi Digital

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan ChatGPT

Gambar 4. Uji F

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 24.415 | 5.656 | | 4.317 | .000 |
| | Pemanfaatan ChatGPT | .600 | .058 | .725 | 10.408 | .000 |

a. Dependent Variable: Literasi Digital

Gambar 5. Uji t

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Analisis korelasi adalah metode analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur arah suatu hubungan dan kekuatan antara dua variabel, serta melihat sejauh mana variabel dependen dipengaruhi variabel independen (Siregar, 2014). Hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) untuk kedua variabel senilai 0,000 yang kurang dari 0,05, menandakan adanya korelasi antara variabel independen dan dependen. Korelasi *Pearson Correlation* untuk kedua variabel menunjukkan korelasi positif dengan nilai 0,725, yang menunjukkan hubungan korelasi antara pemanfaatan *ChatGPT* dan literasi digital adalah kuat.

Correlations

| | | Pemanfaatan ChatGPT | Literasi Digital |
|---------------------|---------------------|---------------------|------------------|
| Pemanfaatan ChatGPT | Pearson Correlation | 1 | .725** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 100 | 100 |
| Literasi Digital | Pearson Correlation | .725** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 6. Uji Korelasi

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2024)

Discussion

Penelitian yang dianalisis dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Literasi Digital Bawden menunjukkan bahwa *ChatGPT* mempengaruhi literasi digital, yakni sebesar 52,5%. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara pemanfaatan *ChatGPT* dan literasi digital. Hasilnya mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah menggunakan *ChatGPT* untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas akademik mereka. Dengan demikian, peningkatan literasi digital di kalangan mahasiswa sebagian besar disebabkan oleh penggunaan *ChatGPT*. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa semakin sering pengguna memanfaatkan *ChatGPT*, maka literasi digital mereka juga akan semakin tinggi dan hal ini dapat berpengaruh pada kepuasan pengguna dalam menggunakan *ChatGPT*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan *Technology Acceptance Model* (TAM) berfungsi dengan baik dalam menjelaskan penerimaan *ChatGPT* oleh mahasiswa. Indikator *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memainkan peran penting untuk membentuk *Attitude Toward Using*, kemudian berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* dan *Actual System Usage*. Bagi responden yang merasakan manfaat langsung dan menemukan bahwa *ChatGPT* mudah digunakan, mereka cenderung bersikap lebih positif dan memiliki niat yang lebih besar untuk terus menggunakannya. Meskipun begitu, masih ada ambivalensi di kalangan beberapa responden yang mungkin membutuhkan pemahaman lebih lanjut tentang potensi penuh dari *ChatGPT*. Selain itu, penggunaan *ChatGPT* telah berkontribusi positif terhadap literasi digital mahasiswa. Mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital, dengan kesadaran tinggi terhadap privasi, keamanan, serta kualitas informasi. Namun, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, seperti kemampuan mengevaluasi akurasi informasi secara lebih efektif dan integrasi informasi dari *ChatGPT* ke dalam tugas akademik.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian penelitian terkait pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, maka berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Sudah banyak mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang memanfaatkan *ChatGPT* untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi akademik dengan cepat.
2. Terdapat pengaruh antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap literasi digital mahasiswa dengan nilai sebesar 52,5%, sementara pengaruh dari aspek lain senilai 47,5% tidak dibahas dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Kalbisocio: Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(1), 52-63. <https://doi.org/10.33592/jeb.v27i2.2290>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Asnawati, Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0. *Jurnal Dehasan Untuk Negeri*, 2(1), 67-72. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489>
- Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, 17-32. <https://doi.org/10.1093/elt/ccr077>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Floridi, L., & Chiriatti, M. (2020). GPT-3: Its Nature, Scope, Limits, and Consequences. In *Minds and Machines* (Vol. 30, hal. 681-694). Springer Science and Business Media B.V. <https://doi.org/10.1007/s11023-020-09548-1>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilmi, M., Liyundira, F. S., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436-458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Julien, H. (2014). Digital Literacy. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-5888-2.ch207>
- Kirmani, A. R. (2023). Artificial Intelligence-Enabled Science Poetry. *ACS Energy Letters*, 8, 574-576. <https://doi.org/10.1021/acseenergylett.2c02758>
- Liu, J., Shen, D., Zhang, Y., Dolan, B., Carin, L., & Chen, W. (2022). What Makes Good In-Context Examples for GPT-3? *DeeLIO 2022 - Deep Learning Inside Out: 3rd Workshop on Knowledge Extraction and Integration for Deep Learning Architectures*, Proceedings of the Workshop, 100-114. <https://doi.org/10.18653/v1/2022.deelio-1.10>
- Lund, B. D., Agbaji, D. A., & Teel, Z. A. (2023). Information Literacy, Data Literacy, Privacy Literacy, and ChatGPT: Technology Literacies Align with Perspectives on Emerging Technology Adoption within Communities. *Human Technology*, 19(2), 163-177. <https://doi.org/10.14254/1795-6889.2023.19-2.2>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87-92.
- Niyu, Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan Dosen Perguruan Tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(1), 130-145. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6058>
- Simbolon, S., & Susanto, A. (2023). Productive Staff: Korelasi Kemampuan Kerja, Kepemimpinan Transformasional, Dan Lingkungan Kerja. *Bantul: Bintang Semesta Media*.
- Siregar, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
<https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. Malang: Seribu Bintang.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Wiryawan, M. A., & Nugroho, W. (2021). Pengaruh Terpaan Akun Instagram @bekasifood Terhadap Preferensi dalam Memilih Kuliner di Bekasi. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(2), 140-149.
<https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.82>